

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Motivasi**

###### **2.1.1.1 Definisi dan Konsep Motivasi**

Istilah "motivasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "motivus" yang berarti "bergerak" atau "mendorong." Istilah ini kemudian berkembang dalam bahasa Inggris dari kata "*motivate*" yang berarti "mendorong" atau "memotivasi." Motivasi mengacu pada dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu, dan istilah ini telah digunakan dalam berbagai konteks dalam psikologi, manajemen, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya.

Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan pribadi, ambisi, imbalan, atau tekanan sosial. Ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan sering kali menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan pribadi, baik dalam pekerjaan, pendidikan, atau berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan kata lain, motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu, yang sering kali terkait dengan mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam konteks ini mengacu pada pencapaian yang diinginkan yang seringkali memerlukan usaha dan dedikasi dalam bentuk proses atau latihan.

Sejumlah teori terkait motivasi individu telah dirumuskan oleh psikolog yang bergerak dalam lingkup salah satu dari tiga paradigma teoritis utama, yaitu paradigma behavioristik, paradigma psikologi kognitif, dan paradigma humanistik. Dalam sebuah jurnal yang dikutip oleh (Muhammad, 2017) menjelaskan bahwa para ahli yang mengikuti pendekatan *behaviorisme* mengindikasikan bahwa motivasi bermula dari stimulus, kondisi, dan objek yang memberikan kepuasan. Jika rangsangan ini menghasilkan kepuasan yang berkelanjutan, itu dapat memunculkan perilaku yang akan melibatkan individu dalam tindakan tertentu. Pendekatan kognitif, di sisi lain, menegaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi

oleh proses berpikir, karena pendekatan ini menitikberatkan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan interpretasi terhadap situasi tertentu. Pendukung aliran *humanis* berpendapat bahwa manusia bertindak dalam konteks lingkungan mereka dan membuat pilihan tentang tindakan yang akan diambil, tetapi perhatian utama mereka adalah pada perkembangan pribadi yang umum, ekspresi potensi individu, dan eliminasi hambatan-hambatan pertumbuhan personal.

Menurut Koeswara dalam (Masni, 2017) menjelaskan bahwa ranah ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada dan beroperasi dalam diri organisme atau individu, yang bertindak sebagai pendorong dan pemandu perilaku individu tersebut. Teoretisi motivasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan utama, diantaranya pendekatan biologis, pendekatan behavioristik, dan pendekatan kognitif.

Teeven dan Smith yang dikutip dalam (Octavia, 2020) mengungkapkan bahwa dalam konteks ilmu pengetahuan, motivasi merujuk pada konsep yang terkait dengan penggerakan dan pemicu perilaku individu. Dalam hal itu, mereka mengidentifikasi motif sebagai komponen yang lebih khusus dari motivasi, yang berkaitan dengan pendorong-pendorong yang memicu munculnya perilaku tertentu. Secara keseluruhan, motivasi dapat dianggap sebagai struktur yang mencakup berbagai motif yang muncul dalam diri individu.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai fenomena psikologis yang mendorong individu untuk mengambil tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut seringkali terkait dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu tujuan, semakin besar kemungkinan bahwa individu tersebut akan berhasil mencapainya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tujuan namun kurang memiliki motivasi yang kuat, kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut akan lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi.

### 2.1.1.2 Jenis - jenis Motivasi

Terdapat tiga jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Ketiga jenis motivasi tersebut terletak pada kontinum *self-determination continuum*. *Self-determination continuum* merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu (*self-determined behavior*) hingga motivasi yang berasal dari luar diri individu (*non self-determined behavior*) (Ryan & Deci, 2000). Lebih jelasknya sebagai berikut.

#### a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah fenomena psikologis di mana individu didorong oleh kepuasan internal dan kepentingan pribadi dalam melakukan suatu aktivitas atau tugas, tanpa adanya tekanan eksternal atau hadiah material yang mengejar mereka. Dalam konteks motivasi instrinsik, individu merasa terlibat dan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas karena mereka menemukan nilai intrinsik dan kepuasan dalam melakukan aktivitas tersebut, seperti rasa pencapaian pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan atas prosesnya sendiri, bukan semata-mata untuk mendapatkan imbalan eksternal.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi di mana individu didorong untuk melakukan suatu aktivitas atau tugas sebagai respons terhadap penghargaan atau sanksi eksternal, seperti uang, pujian, atau hukuman. Dalam konteks motivasi ekstrinsik, individu tidak secara intrinsik merasa tertarik atau terlibat dalam aktivitas itu sendiri, tetapi mereka melakukannya dengan harapan memperoleh hadiah atau menghindari konsekuensi negatif. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi alat yang efektif untuk mengarahkan perilaku individu dalam banyak situasi, namun dapat juga mengurangi kepuasan intrinsik yang mungkin dirasakan individu terhadap aktivitas tersebut.

#### c. Amotivasi

Amotivasi adalah kondisi di mana individu kehilangan motivasi dan minat dalam melakukan aktivitas atau tugas tertentu. Dalam konteks ini, individu merasa kurang atau bahkan sama sekali tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu, baik karena mereka tidak melihat nilai atau tujuan dalam aktivitas tersebut, atau mereka

merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali atau kompetensi yang cukup untuk berhasil dalam aktivitas tersebut. Motivasi amotivasi dapat mengakibatkan penurunan kinerja dan keengganan untuk terlibat dalam aktivitas yang seharusnya memiliki nilai atau signifikansi tertentu, dan ini sering kali merupakan hasil dari perasaan frustrasi atau rasa putus asa terhadap tugas atau tujuan yang diberikan.

#### **2.1.1.3 Ciri Orang yang Mempunyai Motivasi**

Dalam sebuah jurnal yang dikutip oleh (Fadhilah et al., 2019) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tinggi memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berjuang untuk merealisasikannya
- c. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya
- d. Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
- e. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bisang tertentu.

Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah, dicirikan oleh sejumlah hal berikut:

- a. Kurang memiliki tanggungjawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktivitas
- b. Memiliki kegiatan tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistik serta lemah melaksanakannya
- c. Bersikap apatis dan tidak percaya diri
- d. Ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- e. Tindakannya kurang terarah pada tujuan.

#### **2.1.2 Ekstrakurikuler Olahraga**

##### **2.1.2.1 Definisi dan Konsep Ekstrakurikuler Olahraga**

Ekstrakurikuler adalah bagian integral dari sistem pendidikan di luar kurikulum inti atau mata pelajaran wajib yang biasanya diajarkan di sekolah. Ini

merujuk kepada beragam kegiatan, program, atau inisiatif yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek pendidikan selain pengetahuan akademis, seperti keterampilan sosial, keahlian khusus, kegiatan seni, olahraga, atau pelayanan masyarakat. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa, mendukung perkembangan pribadi, dan memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan bakat khusus mereka. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk membangun keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang lebih holistik (Fibrianto & Bakhri, 2017).

Ekstrakurikuler olahraga merujuk pada kegiatan fisik dan atletik yang diselenggarakan di luar kurikulum pendidikan formal di institusi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Dalam jurnal yang dikutip oleh (Amirzan, 2019) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler olahraga mencakup beragam kegiatan seperti tim olahraga, klub, atau program latihan yang diorganisir untuk melibatkan siswa dalam aktivitas fisik, pelatihan, dan kompetisi dalam berbagai cabang olahraga. Ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mengembangkan keterampilan atletik, menggalang semangat tim, dan mempromosikan nilai-nilai seperti kerja sama, komitmen, dan disiplin. Selain itu, ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan pengalaman kompetisi yang mendalam, memimpin, dan membangun karakter yang kuat melalui olahraga.

Setiap siswa dapat menentukan atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diimginkan sesuai dengan bakat ataupun kemauan mereka dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut (Husdarta & Riduwan, 2010) menjelaskan bahwa tujuan siswa olahraga sebagai berikut:

a. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan merupakan konsep yang merujuk pada integrasi kegiatan olahraga dalam konteks pendidikan formal dengan tujuan utama untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih luas. Hal ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan aktivitas olahraga yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, seperti

pengembangan keterampilan fisik, kesehatan, karakter, kerja sama tim, serta peningkatan pemahaman konsep-konsep penting dalam pendidikan. Olahraga pendidikan tidak hanya fokus pada prestasi atletik semata, tetapi juga pada pembentukan individu yang seimbang, terdidik, dan berkompeten secara fisik, mental, dan sosial. Dengan demikian, olahraga pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan holistik dan pengembangan kapasitas individu di luar batas kelas ruang baca.

b. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi merujuk pada aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan utama untuk relaksasi, hiburan, dan pemulihan fisik tanpa tekanan kompetisi atau target prestasi yang tinggi. Fokus utama dari olahraga rekreasi adalah menikmati waktu luang, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta menciptakan pengalaman positif dalam bergerak dan beraktivitas fisik. Aktivitas-aktivitas seperti berjalan-jalan, bersepeda, berenang, atau bermain tenis yang dilakukan dalam konteks rekreasi biasanya bersifat santai dan tidak terlalu kompetitif, dengan penekanan pada kesenangan dan relaksasi. Olahraga rekreasi memiliki peran penting dalam menjaga gaya hidup sehat dan mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas hidup individu dalam masyarakat modern yang sering kali sibuk dan penuh tekanan.

c. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi merujuk pada bentuk aktivitas fisik yang dipusatkan pada pencapaian tingkat kompetisi dan prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga tertentu. Dalam konteks ini, fokus utama adalah pada peningkatan keterampilan teknis, kebugaran fisik, dan kemampuan mental untuk mencapai hasil yang luar biasa dalam kompetisi resmi atau turnamen. Olahraga prestasi melibatkan latihan yang intensif, pengembangan strategi dan taktik, serta pengukuran kinerja yang ketat. Ini biasanya melibatkan atlet profesional atau yang berkomitmen tinggi yang memiliki dedikasi penuh terhadap olahraga tersebut dan berusaha mencapai prestasi maksimal, termasuk mungkin meraih medali dalam kompetisi tingkat nasional atau internasional. Olahraga prestasi memiliki peran penting dalam dunia olahraga

sebagai contoh tertinggi dari dedikasi, kerja keras, dan pencapaian manusia dalam bidang olahraga kompetitif.

d. Olahraga Kesehatan

Olahraga kesehatan merujuk pada aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan serta kesejahteraan individu. Fokus utama dari olahraga kesehatan adalah menjaga kebugaran fisik, meningkatkan fungsi kardiorespirasi, mengendalikan berat badan, dan mengurangi risiko penyakit kronis, seperti diabetes, penyakit jantung, dan tekanan darah tinggi. Aktivitas-aktivitas seperti jogging, berenang, bersepeda, atau senam yang terkait dengan olahraga kesehatan biasanya bersifat rutin dan dilakukan dengan intensitas yang moderat. Selain manfaat fisik, olahraga kesehatan juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, olahraga kesehatan memainkan peran penting dalam promosi kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit melalui pola hidup aktif.

#### **2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan individu dalam rangka pembinaan pribadi. Hal ini bertujuan agar kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa tidak hanya menjadi hobi semata, tetapi dapat menghasilkan prestasi yang signifikan. Selain itu, tujuan lainnya adalah memahami hubungan antara mata pelajaran akademik dengan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai komponen integral dari kurikulum yang memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak akan menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 dalam (Inriyani et al., 2017) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian

tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi belajar, biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Adapun visi kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah yaitu berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat. Misi dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler selain menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka juga menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Selain itu, Tujuan dari ekstrakurikuler olahraga adalah mencapai berbagai hasil pendidikan dan pengembangan melalui aktivitas fisik dan olahraga yang dilakukan di luar kurikulum inti. Dengan penjelasan seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut.

- a. Tujuan tersebut mencakup peningkatan kesehatan fisik dan kesejahteraan siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang terstruktur dan teratur.
- b. Ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, teknis, dan taktis siswa dalam berbagai cabang olahraga.
- c. Tujuan tersebut mencakup pembentukan karakter dan kepemimpinan dengan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, dan etika olahraga.

- d. Tujuan ekstrakurikuler olahraga adalah meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dalam tim dan kompetisi. Akhirnya, tujuan ini juga berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa dalam olahraga, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan karir olahraga atau hobi yang berkelanjutan. Dengan demikian, ekstrakurikuler olahraga memiliki tujuan yang luas dalam memberikan manfaat pendidikan dan perkembangan bagi siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Keberhasilan program ekstrakurikuler olahraga tidak dapat tercapai sepenuhnya tanpa kontribusi dari berbagai pihak, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, partisipasi orang tua, keterlibatan pihak sekolah, dukungan dari para guru, interaksi antar-siswa, dan dukungan dari masyarakat luas. Komponen-komponen ini memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Mereka saling terkait dalam suatu proses yang bersifat integral, dan jika salah satu komponen dalam proses ini tidak berfungsi secara optimal, hal tersebut akan memiliki dampak negatif pada pencapaian tujuan keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan aspek kesehatan dan kebugaran fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis olahraga secara komprehensif melalui proses pembelajaran yang menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan bahwa ini akan mendorong minat yang kuat terhadap ekstrakurikuler olahraga di kalangan siswa.

### **2.1.3 Hubungan Motivasi dengan Ekstrakurikuler Olahraga**

Motivasi memiliki peran yang signifikan dalam konteks ekstrakurikuler olahraga. Motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat mempengaruhi tingkat komitmen, dedikasi, dan hasil yang mereka capai. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler karena mereka menemukan nilai pribadi dan kepuasan dalam aktivitas tersebut. Di sisi lain, siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik, seperti imbalan eksternal atau pengakuan, mungkin akan memiliki

tingkat motivasi yang bervariasi tergantung pada hadiah atau pengakuan yang mereka terima.

Dalam sebuah jurnal yang dikutip oleh (Ridwansyah et al., 2021) menjelaskan bahwa hubungan motivasi dengan ekstrakurikuler olahraga mencerminkan pandangan motivasi individu memiliki peran penting dalam pengaruhnya terhadap partisipasi dan hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Motivasi yang kuat, seperti tujuan pencapaian prestasi, kesehatan fisik, atau minat pribadi, dapat menjadi pendorong utama untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, kurangnya motivasi atau motivasi yang salah arah bisa menghambat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa, serta penerapan strategi yang sesuai untuk memelihara dan meningkatkan motivasi mereka, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan motivasi yang tepat dalam ekstrakurikuler olahraga dapat membantu meningkatkan tingkat partisipasi, komitmen, dan prestasi siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu, pengelolaan motivasi juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, pemahaman konsep olahraga, serta nilai-nilai seperti disiplin dan kerjasama dalam konteks ekstrakurikuler olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara motivasi siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketika siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, hasil yang dicapai cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Kedua jenis motivasi, baik yang bersumber dari faktor internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik), memegang peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Motivasi berperan sebagai pengarah dan pendorong ketekunan dalam pelaksanaan aktivitas tersebut.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (S. F. Lestari et al., 2019) dengan judul "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi" menunjukkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebagian besar berada pada kategori sedang (47,37%), dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik didominasi kategori tinggi dan sedang (masing-masing 31,58%).
- b. (Juhrodin et al., 2024) Judul: "Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli: Survei Faktor-Faktor Pendukung" (SMP Negeri 21 Tasikmalaya). Hasil menunjukkan dominasi motivasi intrinsik (minat, bakat) dengan dukungan motivasi ekstrinsik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan pelatih.
- c. (Samsudin et al., 2019) Judul: "Pengaruh Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 13 Kota Bekasi". Temuan bahwa 67,9% siswa memiliki motivasi tinggi, intrinsik 51,28%, ekstrinsik 48,72%.
- d. (Muhammad Yusuf & Dwi Cahyo Kartiko, 2014) Judul: "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto". Pada 60 siswa, motivasi keseluruhan berada pada kategori tinggi (72,1%), terutama motivasi intrinsik (76,1%) dan ekstrinsik (67,4%).
- e. (Rizki Ramadhandy & Pramono, 2024) Judul: Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 9 Surabaya (Januari 2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan total sampling terhadap 30 siswa. Hasil menunjukkan motivasi intrinsik berada pada kategori Sangat Tinggi (57%) dan Tinggi (43%), sedangkan motivasi ekstrinsik berada pada kategori Sangat Tinggi (23,3%) dan Tinggi (60%)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Temuan-temuan ini menjadi acuan yang relevan untuk penelitian mengenai tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cianjur. Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan menyoroti motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaannya, sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada satu cabang olahraga tertentu, seperti bola voli atau bola basket, di sekolah dan daerah yang berbeda-beda, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cianjur dengan cakupan yang lebih luas, yaitu meneliti beberapa cabang olahraga yaitu bola basket, bola voli, futsal, dan karate. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan sebelumnya melalui konteks lokasi dan variasi ekstrakurikuler yang lebih beragam untuk menggambarkan tingkat motivasi peserta didik secara lebih menyeluruh.

### **2.3. Kerangka Konseptual**

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong kita untuk mencapai tujuan dan meraih impian. Dengan memiliki motivasi yang kuat, kita dapat mengatasi rintangan, tetap fokus pada visi kita, dan menghadapi tantangan dengan tekad yang tak tergoyahkan. Ingatlah selalu bahwa setiap langkah kecil yang kita ambil menuju tujuan kita adalah langkah positif menuju perubahan dan keberhasilan. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Menurut (Lukmana & Maksum, 2014) Motivasi adalah sumber penggerak tingkah laku, dan dianggap sebagai disposisi yang relatif stabil karena itu motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi. Hal ini selaras dengan menurut Handoko yang dikutip dalam (Yuliasari, 2013) menyatakan motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia. Artinya motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau memenuhi kebutuhan.

Ekstrakurikuler merujuk pada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi bakat-bakat individu siswa dan memberikan bimbingan yang optimal guna memaksimalkan potensi mereka, dengan harapan bahwa siswa akan menjadi duta yang membanggakan bagi lembaga pendidikan tersebut. Kehadiran ekstrakurikuler di setiap sekolah dianggap sebagai prasyarat penting, karena dalam konteks ini, ekstrakurikuler berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka, terutama dalam konteks aktivitas olahraga. Ketidakadanya program ekstrakurikuler olahraga di sebuah sekolah dianggap sebagai faktor penghambat terhadap potensi siswa, yang dapat mengakibatkan pengekangan perkembangan bakat yang dimiliki oleh mereka. Selain sebagai wadah untuk mengasah bakat, ekstrakurikuler juga memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Subagiyo yang dikutip dalam (Lestari, 2016) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, kerjasama tim, dan kesehatan fisik siswa melalui berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Program ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kebugaran mereka, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, keuletan, dan semangat kompetisi. Selain itu, ekstrakurikuler olahraga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial, membangun persahabatan, dan mengembangkan kepemimpinan, sementara juga meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan holistik siswa di luar lingkungan akademik.

SMP Negeri 2 Cianjur adalah salah satu SMP yang cukup favorit. Hal ini terlihat dari peserta didik yang cukup banyak. Di samping itu, banyak anak yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cianjur, karena pada dasarnya setiap anak dituntut oleh sekolah untuk mengikuti minimal satu ekstrakurikuler yang ada. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati yaitu ekstrakurikuler olahraga. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ini cukup banyak dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, namun dibalik itu belum diketahui

mengapa peserta didik banyak yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Setelah observasi dari beberapa kali pertemuan, ada peserta didik dengan alasan karena tuntutan sekolah, ada ingin mencapai cita-cita menjadi atlet, ada yang hanya menjaga kebugaran jasmani dan lain sebagainya. Faktor tersebut karena belum diketahuinya motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cianjur.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi memainkan peran kunci dalam ekstrakurikuler olahraga dengan memberikan dorongan esensial bagi partisipasi siswa. Ini tidak hanya memotivasi mereka untuk menghadiri sesi latihan dan kompetisi, tetapi juga merangsang usaha maksimal dalam mengasah keterampilan olahraga. Motivasi yang kuat dalam olahraga juga mendukung kesehatan fisik dan mental siswa, membantu mereka menjaga kebugaran dan kesejahteraan secara keseluruhan. Lebih dari itu, motivasi yang berkelanjutan dalam ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi fondasi pembelajaran nilai-nilai seperti kerja sama tim, disiplin, dan ketekunan, yang memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi siswa. Dengan kata lain, motivasi merupakan pendorong utama yang mendorong peserta ekstrakurikuler olahraga menuju pertumbuhan dan pencapaian pribadi yang signifikan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut. “Tingkat Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 2 Cianjur termasuk kategori Tinggi”.